

Komoditi SRG Tak Terbatas Untuk Ketahanan Pangan Tapi Juga Komoditi Ekspor

Tanggal : Senin , 16 November 2020
Media : komoditi-indonesia.com
Halaman : 1
Wartawan : Ivan
Muatan Berita : Positif
Narasumber : Nusa Eka (*Sekretaris Bappebti*), Sidharta Utama (*Kepala Bappebti*)
Rubrik : Resi
Topik : SRG

Komoditi SRG Tak Terbatas Untuk Ketahanan Pangan Tapi Juga Komoditi Ekspor



Literasi Pengembangan Sistem Resi Gudang/foto: Huma Bappebti Kemendag

KOMODITI-INDONESIA.COM, Bappebti terus gencar melakukan sosialisasi dan pengembangan Sistem Resi Gudang (SRG). Dalam acara Literasi SRG di Bandung, 12 November 2020, dengan tema "Sistem Resi Gudang sebagai Instrumen Pemulihan Ekonomi Nasional" Kepala Bappebti Sidharta Utama menyatakan saat ini Gudang SRG tidak hanya berfungsi untuk menyimpan komoditi ketahanan pangan (Gabah, Beras dan Jagung), SRG juga digunakan untuk menyimpan komoditi untuk stabilisasi harga (Bawang Merah, Rotan dan Garam) serta *secure of supply* untuk peningkatan ekspor (Rumput Laut, Kopi, Beras Organik dan Timah).

Pengembangan Gudang SRG sudah masuk dalam prioritas pembangunan nasional dan termasuk salah satu sasaran strategis Kemendag (Optimalisasi Gudang SRG). Sementara itu Sekretaris Bappebti Nusa Eka berharap melalui literasi ini diharapkan berbagai pihak lebih terbuka wawasannya bahwa betapa SRG memiliki potensi besar yang dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi di Indonesia, terutama di tengah kondisi pandemi Covid-19 saat ini.

READ MORE

Transaksi Emas Digital Dilakukan Melalui Lembaga Kliring

Bappebti Blokir Situs PBK Ilegal Hingga Seribu Lebih Domain

Berikut 19 Perusahaan Peraih Primaniyarta Tahun 2020

Dalam literasi ini juga digelar diskusi panel dengan narasumber Bupati Subang, H. Ruhimat, Kepala Biro Pembinaan dan Pengawasan SRG dan PLK, Widiastuti, Head Of Trade Solution Department Sucofindo, Aslam Mei NW. Acara dihadiri sekitar seratus orang peserta dari Dinas Perdagangan Kabupaten Subang, Dinas Perdagangan Kabupaten Bogor, Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Jawa Barat, perwakilan Bank Indonesia dan OJK, serta perbankan dan lembaga pembiayaan. Juga hadir pelaku usaha di bidang Sistem Resi Gudang dan wakil dari beberapa perguruan tinggi di Jawa Barat, dan mantan Menteri Pertanian Anton Apriantono. (ivan)